

## PENGARUH PDRB, IPM, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TIMUR

**Baskoro Herlambang\***

**Nilam Septi Ariria Rachmawati**

Universitas Negeri Surabaya

Kampus Lidah Jl. Lidah Wetan, Surabaya +6231-99421835

Email: [baskoroherlambang0@gmail.com](mailto:baskoroherlambang0@gmail.com)\*, [nilamsepti.20033@mhs.unesa.ac.id](mailto:nilamsepti.20033@mhs.unesa.ac.id)

\*penulis penanggungjawab

Diterima 03 Juli 2023, direvisi 17 Juli 2023, disetujui 18 Juli 2023

### ABSTRAK

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur periode tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini mengaplikasikan dua teknik analisis, yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel. Teknik analisis deskriptif diterapkan guna menggambarkan data secara detail melalui penggunaan grafik atau tabel. Di sisi lain, analisis regresi data panel memberikan penjelasan mengenai hubungan antara unit dan waktu, serta merupakan penggabungan data dari berbagai kelompok serta periode waktu tertentu. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data tersebut terdiri atas data cross-section yang mencakup 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, serta data time-series yang meliputi periode tahun 2017-2020. Secara kesimpulan dari analisis yang dilakukan, model regresi yang paling optimal adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Generalized Least Square* (GLS), melalui perhitungan efek individu dan efek waktu. Diperoleh hasil penelitian yaitu PDRB dan IPM berpengaruh signifikan negatif pada tingkat kemiskinan, selanjutnya terdapat pengaruh signifikan positif antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan, PDRB, IPM, dan Jumlah Penduduk secara simultan mempengaruhi fluktuasi tingkat kemiskinan sebesar 60,90%.

**Kata Kunci:** PDRB, IPM, Tingkat Kemiskinan, Regresi Data Panel

**JEL:** C23, I32, O15, R11

### ABSTRACT

*The aim of this study is to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (IPM), and Population on the poverty level in East Java from 2017 to 2020. This research applies two analytical techniques, namely descriptive analysis and regression panel data. Descriptive analysis techniques are applied to describe data in detail through the use of graphs or tables. On the other hand, panel data regression analysis provides an explanation of the relationship between units and time, and is a combination of data from various groups and certain time periods. The data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics. The data consists of cross-sectional data covering 38 Regencies/Cities in East Java Province, as well as time-series data covering the period 2017-2020. In conclusion, from the analysis performed, the most optimal regression model is the Random Effect Model (REM) or Generalized Least Square (GLS), by calculating individual effects and time effects. The research results obtained are GRDP and HDI have a significant negative effect on the poverty level, then there is a positive significant effect between population size and poverty level. Overall, GRDP, HDI, and Population simultaneously influence fluctuations in the poverty rate by 60.90%.*

**Keywords:** GRDP, HDI, Overtly Rate, Panel Data Regression

**JEL:** C23, I32, O15, R11

**DOI:** <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i1.5732>

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan di bidang ekonomi, termasuk masalah angka kemiskinan yang terus meningkat. Menurut Susanti (2013), “kemiskinan adalah tantangan yang ditemui oleh berbagai negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia”. Indonesia terdiri dari 38 provinsi salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur yang menjadi provinsi terbesar di Pulau Jawa dan terpadat kedua di Indonesia ini juga menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk kemiskinan. Setiap tahunnya masalah kemiskinan masih menjadi masalah

**Tabel 1**  
**Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Penduduk Miskin (ribu)
2015	305 171	4 786,12
2016	321 761	4 703,30
2017	342 092	4 617,01
2018	373 574	4 332,59
2019	397 687	4 112,25
2020	416 001	4 419,10

Sumber: Olah Data BPS, 2023

sosial yang signifikan sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan yang signifikan juga.

Berdasarkan data yang telah di paparkan, diketahui angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur lebih setiap tahunnya cenderung menurun. Hal ini menandakan bahwa adanya tindakan pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Namun upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan asih belum sepenuhnya berhasil. Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur (2022b) pada Januari 2021 (table 1) angka kemiskinan masih tinggi melebihi 10,59%, sehingga membuat Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi ketiga tingkat kemiskinannya di antara provinsi lain. Hal ini menyebabkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Bertambahnya populasi Jawa Timur yang terus meningkat tiap tahunnya dapat berdampak pada masalah sosial seperti kemiskinan. Sehingga perlu strategi dalam menekan jumlah penduduk oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Ristika, Priana Primandhana, & Wahed, 2021). Mudrajad menyatakan bahwa jumlah penduduk merupakan satu dari beberapa aspek fundamental dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah (Suhandi, Putri, & Agnisa, 2018). Pratiwi & Hutajulu (2022) menyatakan “Penduduk memiliki peranan utama dalam sektor perekonomian yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan ekonomi”. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali maka memiliki potensi untuk menghalangi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penurunan tingkat kemiskinan.

Faktor yang dianggap berperan dalam terjadinya kemiskinan selain jumlah penduduk adalah kualitas hidup manusia (Ristika et al., 2021). Kualitas hidup manusia tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena dianggap cerminan dari Hasil pencapaian rencana pembangunan yang telah direalisasikan pada periode sebelumnya (Safuridar & Putri, 2019). Menurut Nuriyah dkk (2017), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter yang menggambarkan sejauh mana populasi di suatu daerah dapat mengakses manfaat pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya. Data Badan Pusat Statistika (2021) menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan Indeks Pembangunan (IPM) pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. IPM Provinsi Jawa Timur tahun 2021 mencapai 72,14 yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,60% (meningkat sebesar 0,43 poin) lebih besar dari tahun 2020. Peningkatan pertumbuhan IPM ini dipengaruhi oleh indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran perkapita per tahunnya yang disesuaikan.

Selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM) faktor yang menjadi perhatian adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memiliki peran utama dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Todaro (dalam Zebua, 2022), PDRB adalah jumlah keseluruhan dari nilai hasil akhir yang diperoleh dari ekonomi pada tingkat regional, terlepas dari apakah produk tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat atau individu yang berada di daerah lain tetapi beroperasi pada wilayah tersebut. PDRB dianggap sebagai tolok ukur penting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi daerah, baik dengan menggunakan harga berlaku maupun harga konstan (Simangunsong, Tanjung, & Siahaan, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam suatu negara dapat tercermin melalui tingginya PDRB (Kusumo, 2022). Pertumbuhan ekonomi mendorong terciptanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta berkontribusi pada

penurunan angka kemiskinan.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Alfianto, dkk (2019) mengungkapkan bahwa ditemukan pengaruh negatif signifikan pada jumlah penduduk dan IPM terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi IPM akan menurunkan tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian tersebut juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Suhandi dkk (2018), yaitu ditemukan pengaruh negatif jumlah penduduk pada jumlah kemiskinan. Namun, terdapat perbedaan hasil temuan dalam studi yang dilakukan oleh Mahsunah (2013), yaitu Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Selanjutnya, studi yang dilaksanakan Leonita & Sari (2019), hasilnya mengindikasikan tingkat pertumbuhan PDRB, pengangguran dan IPM secara signifikan mempengaruhi kemiskinan. Namun, dalam riset yang dilaksanakan oleh Zebua (2022), diperoleh hasil yang berbeda yaitu tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara PDRB dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021), memperlihatkan adanya pengaruh signifikan negatif PDRB, IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wati & Sajiarto (2019), IPM dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016.

Melalui analisis fenomena yang dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan penelitian terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur agar dapat diketahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sebagai upaya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Penggunaan analisis deskriptif melalui grafik atau tabel bertujuan untuk memberikan deskripsi yang lebih terperinci tentang data. Data panel atau dataset panel terdiri dari data yang mencakup variasi cross-sectional dan rangkaian waktu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut mencakup informasi mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017 - 2020. Pada riset ini, populasi yang diteliti adalah wilayah Provinsi Jawa Timur, dan data dihimpun melalui metode pengambilan sampel. Metode analisis data panel melibatkan penggabungan data dari dua sumber, yaitu data cross section dan data time series. Pada penelitian ini, data cross section mencakup 29 kabupaten dan 9 kota di provinsi Jawa Timur, dengan total 38 wilayah yang tercakup. Sementara itu, data longitudinal terdiri dari 153 observasi, yang mencakup periode waktu yang sama pada empat tahun (2017-2020).

Variabel yang dianalisis dalam riset ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta Jumlah Penduduk. Dalam penggunaan analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan estimasi yang umum dilibatkan, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Kemudian membandingkan ketiga model tersebut, manakah yang lebih cocok dalam menyatakan simultan data panel. Dimana penetapan model yang dianggap paling sesuai dilakukan dengan menerapkan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* (LM). Selanjutnya setelah model terpilih, yaitu pengujian

asumsi klasik. Kemudian melakukan uji kelayakan model (*goodness of fit model*) yaitu analisis koefisien determinasi (*R square*) dan uji hipotesis penelitian (uji F dan uji t). Analisis menggunakan bantuan *software EViews 12*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

	Tingkat kemiskinan (Ribu Jiwa)	PBRB (Miliar Ribu)	(IPM) (%)	JP (Jiwa)
Mean	115.0065	41772.80	71.21993	1047093
Median	117.4750	23002.86	70.61000	1033040
Maximum	283.9600	410879.3	82.23000	2896195
Minimum	6.630000	4315.010	59.90000	127279.0
Std. Dev.	70.39768	64857.38	5.162421	658892.7

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata tingkat kemiskinan dari 38 kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur selama 4 tahun adalah 115,00652 ribu jiwa, dengan nilai terbesar 283,9600 ribu jiwa terletak pada Kabupaten Malang dan nilai terendah 6,630000 ribu jiwa terletak pada Kota Mojokerto. Rata-rata nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Rp 41.772,80 miliar, dengan nilai PDRB tertinggi mencapai Rp 410.879,3 miliar terdapat di Kota Surabaya, sedangkan PDRB terendah sebesar Rp 4.315,010 miliar terdapat di Kota Blitar.

Diperoleh rata-rata persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 70,61%, dengan persentase tertinggi mencapai 82,23% terdapat di Kota Surabaya, sedangkan persentase terendah sebesar 59,90% terdapat di Kabupaten Sampang. Angka rata-rata jumlah penduduk sebesar 1.047.093 jiwa, dengan jumlah penduduk terbanyak sebesar 2896195 jiwa terdapat pada Kota Surabaya dan jumlah penduduk terendah sebesar 127.279 jiwa terletak pada Kota Mojokerto.

#### 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Prosedur penetapan model regresi data panel adalah langkah pengamatan yang dilakukan guna menetapkan model yang paling sesuai dari beberapa macam model seperti *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).

##### a) Uji Chow

**Tabel 3**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	81.621388	(37,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	507.615364	37	0.0000

Sumber: Olah Data *EViews*, 2023

Berdasarkan hasil uji Chow pada table 3, ditemukan bahwa nilai probabilitas F sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dianggap lebih sesuai daripada pendekatan *Common Effect Model* (CEM).

##### b) Uji Hausman

**Tabel 4**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.102813	3	0.2506

Sumber: Olah Data *EViews*, 2023

Dari hasil uji hausman pada tabel 4 diperoleh nilai probabilitas (*Chi-Square-Statistic*) yaitu  $0.2506 > \alpha (0,05)$ , artinya pendekatan *Random Effect Model* (REM)

lebih sesuai daripada *Fixed Effect Model* (FEM).

c) **Uji Lagrange Multiplier (LM)**

**Tabel 5**  
**Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	206.1233 (0.0000)	0.824370 (0.3639)	206.9476 (0.0000)

Sumber: Olah Data *EViews*, 2023

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada table 5 menunjukkan hasil nilai probabilitas (*Both*) *Breusch-Pagan* adalah  $0.0000 < \alpha (0,05)$ . Dapat disimpulkan *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai daripada *Common Effect Model* (CEM).

**3. Uji Asumsi Klasik**

Setelah memilih *Random Effect Model* (REM) sebagai model regresi untuk data panel, tidak diperlukan uji asumsi klasik. Greene (Lestari & Setyawan, 2017) menjelaskan “*Random Effect Model* (REM) menggunakan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS)”. Metode tersebut dianggap efektif dalam menangani isu seperti keterkaitan berurutan dalam data runtun waktu (*time series*) dan keterkaitan antar pengamatan (*cross section*). Dengan penggunaan GLS, REM mampu memberikan estimasi yang lebih efisien dan konsisten dalam konteks data panel. Metode *Generalized Least Squares* (GLS) dapat memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE), yang merupakan pendekatan yang tepat untuk mengatasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dengan menggunakan metode GLS, estimasi yang diperoleh menjadi linier, tidak bias, dan memiliki efisiensi yang maksimum, sehingga dapat mengatasi masalah tersebut secara efektif

**4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**

*Goodness of Fit* pada studi ini melibatkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F statistik, dan uji t statistik. *Random Effect Model* (REM) yang diterapkan pada regresi data panel menghasilkan nilai koefisien regresi pada tiap variabel dalam pengamatan dengan persamaan yang dipaparkan pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	496.3439	46.37135	10.70367	0.0000
PDRB	-0.000139	6.59E-05	-2.110457	0.0365
IPM	-6.444468	0.639592	-10.07591	0.0000
JP	7.97E-05	7.79E-06	10.23305	0.0000
R-squared				0.608970
Adjusted R-squared				0.601043
F-statistic				76.82910
Prob(F-statistic)				0.000000

Sumber: Olah Data *EViews*, 2023

a) **Koefisien determinasi (R square)**

Setiap variabel dependen dan variabel independen yang dilibatkan pada model estimasi didapatkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) terdapat antara 0 sampai 1. Berdasarkan hasil dari regresi model *Random Effect Model* (REM) pada kolom nilai *R-squared* ditemukan nilai koefisien determinasi (*R squared*) sebesar 0,608970. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh PDRB, IPM, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap perubahan naik turunnya tingkat kemiskinan sebesar 60,90% selama kurun waktu 4 tahun, sementara itu sisanya sebesar

39,1% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis.

**b) Uji F**

Uji F diimplementasikan guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari regresi model *Random Effect Model* (REM) pada kolom nilai *F statistic* (F hitung) sebesar 76.82910. Sementara itu nilai F tabel dicari pada tabel statistika F, berdasarkan kriteria  $\alpha$  (0,05),  $df_1$  (total variabel - 1) = 3-f = 2, dan  $df_2$  (n-k-1) 152-2-1 = 149 dihasilkan F tabel sebesar 2.67. Nilai F hitung > daripada nilai F tabel. Berdasarkan kriteria keputusan uji F, dapat dinyatakan bahwa PDRB, IPM, jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan.

**c) Uji t**

Tujuan dari penerapan uji t adalah untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien PDRB yaitu -0.000139, selanjutnya t-hitung sebesar -2.110457 > 1.97601, kemudian probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.0365 <  $\alpha$  (0,05). Sehingga dalam konteks statistik, ditemukan hubungan negatif dan signifikan antara variabel PDRB dan tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB meningkat, tingkat kemiskinan cenderung menurun. Setiap peningkatan PDRB sebesar Rp 1 miliar maka menyebabkan tingkat kemiskinan turun sebesar 0,0139%.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien IPM adalah -6.444468, sementara t hitung adalah -10.07591 > 1.97601, Sementara itu, nilai probabilitas yang diperoleh yaitu 0,0000 <  $\alpha$  (0,05). Sehingga secara statistika terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel IPM dan variabel tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017-2020. Dalam hal ini, terdapat indikasi bahwa adanya hubungan antara peningkatan IPM dengan penurunan tingkat kemiskinan. Setiap peningkatan IPM sebesar 1% mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 64,44%.

Berdasarkan tabel tersebut menampilkan nilai koefisien jumlah penduduk yaitu 7.97E-05, sementara t hitung adalah 10.23305 > 1.97601, sementara itu probabilitas yang didapat yaitu 0.0000 <  $\alpha$  (0,05). Sehingga berdasarkan analisis statistik, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017-2020. Dalam konteks ini, terdapat hubungan positif searah antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, semakin meningkat jumlah penduduk, maka tingkat kemiskinan juga cenderung meningkat.

## 5. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, IPM, dan jumlah penduduk baik secara simultan maupun secara parsial dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Pada hubungan variabel PDRB dan tingkat kemiskinan diperoleh hasil yaitu PDRB memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila PDRB meningkat, maka tingkat kemiskinan menurun. Sehingga variabel PDRB dapat dipertimbangkan dalam mengatasi masalah kemiskinan di Povinsi Jawa Timur.

Selanjutnya pada hubungan variabel IPM dan tingkat kemiskinan diperoleh hasil yaitu IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila IPM meningkat, maka tingkat kemiskinan menurun. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2022), IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM

yang tinggi menunjukkan adanya kemajuan dalam hal akses terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, dan kesempatan ekonomi. Hal ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan masyarakat akses ke sumber daya dan peluang yang lebih baik. Oleh karena itu, variabel IPM perlu dipertimbangkan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Berikutnya pada hubungan variabel jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan diperoleh hasil yaitu jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat kemiskinan. Dalam konteks penelitian ini ditunjukkan bahwa apabila jumlah penduduk meningkat maka tingkat kemiskinan juga meningkat. Pertumbuhan penduduk memiliki efek positif terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Ada beberapa hal yang membuat pertumbuhan penduduk menjadi hambatan bagi pembangunan dan memiliki efek positif terhadap kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan penduduk tanpa diiringi kemajuan dalam faktor-faktor pembangunan lainnya tidak akan meningkatkan pendapat (Faruq & Yuliana, 2023).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara kesimpulan PDRB, IPM, dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan naik turunnya tingkat kemiskinan sebesar 60,90% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. PDRB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2020. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat PDRB dan IPM maka tingkat kemiskinan semakin menurun. Sedangkan Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah, sehingga apabila jumlah penduduk meningkat maka tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil analisis pada hubungan variabel PDRB dan tingkat kemiskinan, diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat melakukan pendekatan terbaik dalam meningkatkan PDRB sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan misalnya meningkatkan sektor produktif dengan fokus pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi seperti industri manufaktur, pertanian modern, pariwisata, teknologi informasi, atau sektor jasa lainnya. Mendorong investasi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada hubungan variabel IPM dan tingkat kemiskinan, diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat melakukan pendekatan terbaik dalam meningkatkan IPM sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan misalnya peningkatan akses dan kualitas pendidikan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penting bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan program yang diimplementasikan, serta berkoordinasi dengan pemerintah pusat, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk mencapai hasil yang optimal dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis pada hubungan variabel jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan, diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur Pemerintah dapat mendorong program perencanaan keluarga yang efektif untuk mengendalikan pertumbuhan populasi. Selain itu, pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik misalnya dengan mendorong peningkatan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rata-rata sehingga jika ada lapangan kerja yang cukup untuk menyerap tenaga kerja tambahan ini, maka akan tercipta kesempatan kerja dan penghasilan bagi individu.

Dari kesimpulan maka dapat disarankan untuk penelitian lanjutan alangkah baiknya menggunakan metode atau pendekatan yang lain serta memperluas lingkup penelitian karena variabel yang

digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas, peneliti selanjutnya yang akan datang diharapkan lebih menambahkan variabel independen yang lainnya, karena pada dasarnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, D. B. M., Istiyani, N., & Priyono, T. H. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. VI(1), 85–90.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2021. Retrieved April 25, 2021, from [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id) website: <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1240/indeks-pembangunan-manusia--ipm--jawa-timur-tahun-2021.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2022a). Indeks Pembangunan Manusia - BPS Provinsi Jawa Timur. Retrieved April 25, 2023, from [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id) website: <https://jatim.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2022b). Persentase Penduduk Miskin September 2021 turun menjadi 10,59 persen. Retrieved April 25, 2023, from [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id) website: <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1307/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-10-59-persen.html#:~:text=Persentase penduduk miskin di Jawa,persen pain terhadap September 2020.>
- Faruq, M. Al, & Yuliana, I. (2023). The Effect of Population Growth on Poverty Through Unemployment in East Java Province in 2017-2021. *Journal of Social Research*, 2(6), 1900–1915. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.872>
- Kusumo, B. H. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–21.
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2(1), 1–11.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Nuriyah, siti R., Muafiqie, H., & Junaedi, J. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks pembangunan manusia di kabupaten bojonegoro. *Journal of Public Power*, 1(2), 97–109.
- Pratiwi, Y. E., & Hutajulu, D. M. (2022). Analisis Pendapatan Asli Daeah Poinsi Jawa Barat Dengan Penerapan Error Correction Model. *Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori*, 26(2), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jeb.v26i2.5236> Vol.26
- Ristika, E. D., Priana Primandhana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 12(November), 129–136. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Safuridar, & Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34–46. Retrieved from <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1295>
- Sari, P. I., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional*

*Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Pneduduk Miskin Di Kabupaten Gresik. 2(5).*

- Simangunsong, S. R., Tanjung, A. A., & Siahaan, S. D. N. (2021). Analisis Dampak Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Journal of Business ...*, 2(1), 8–12. Retrieved from <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/view/516>
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9i1.9374>
- Wati, E., & Sajiarto, A. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan. *Ecodonamica*, 2(1).
- Zebua, T. N. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2011-2020). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(03). <https://doi.org/https://doi.org/10.54543/fusion.v2i03.182>